

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desai Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan maksud untuk memperbaiki praktek poses pembelajaran di kelas dan peningkatan hasil belajar anak. Penelitian ini dilaksanakan dengan model Arikonto dkk, yang meliputi empat tahapan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi)

Dari keempat tahapan tersebut membentuk suatu siklus dalam pembelajaran. Jika dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I belum berhasil maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan apabila sudah mencapai pada indikator yang telah ditetapkan penelitian diakhiri.

B. Setting Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di TK ST Immaculata Kepanjen Malang, dalam kurun waktu selama tiga bulan (Oktober, Nopember, dan Desember 2018). dengan subjek penelitian anak kelompok A TK Immaculata Kepanjen Malang , sebanyak 35 anak yang terdiri dari 18 perempuan dan 17 laki-laki.

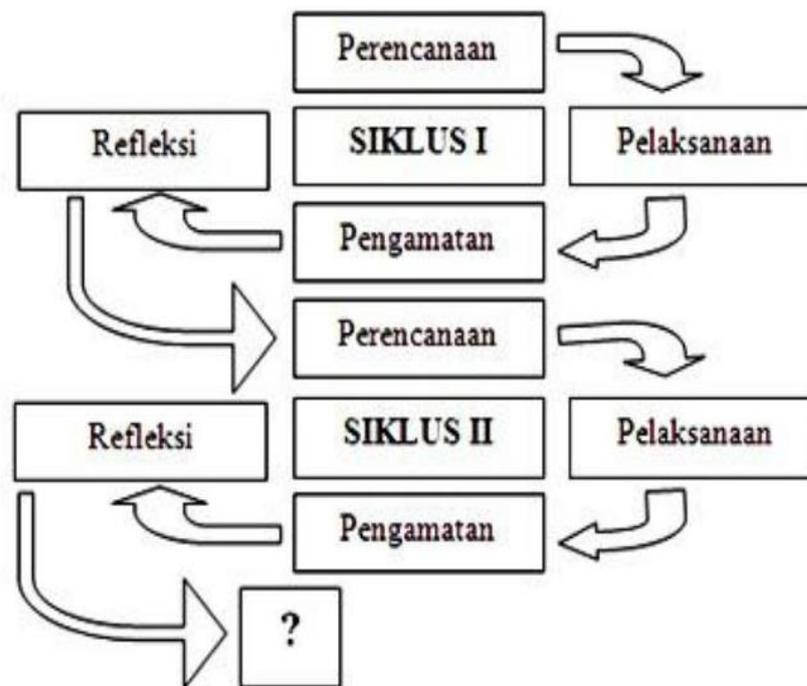
Penelitian ini diawali dengan observasi melalui pratindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II. Tolok ukur keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan pada indicator keberhasilan sebagai mana yang telah peneliti uraikan pada Bab I.

C. Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Sebagaimana model Kemmis dan Mc. Taggat. Tiap siklus atau putaran terdiri empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Aqib, 2011:3). Dalam pelaksanaannya, penelitian ini bersifat kolaboratif bersama teman guru sebagai upaya bersama untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.

Prosedur penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri atas beberapa siklus. Tiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, dkk. 2010:16). Sebagai gambaran pelaksanaan tindakan siklus penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Siklus penelitian (Arikunto,dkk)

1. Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan tindakan antara lain: 1) membuat skenario pembelajaran; 2) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas; 3) mempersiapkan instrumen untuk merekam dan meng-analisis data mengenai proses dan hasil tindakan; 4) melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan (Aqib, 2006: 30). Tahapan perencanaan meliputi.

- a) Menelaah materi pembelajaran berbicara menyampaikan cerita dongeng serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi.
- b) Menyusun RPPH sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran berbicara menyampaikan cerita dongeng melalui metode *role playing*.
- d) Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar penilaian unjuk kerja.

e) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan catatan lapangan

2. Pelaksanaan Tindakan

Menurut Arikunto (2009:126), selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama dengan teman sejawat. Peneliti akan menggunakan metode *role playing* cerita dongeng dalam pembelajaran. Pelaksanaan tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri atas dua pertemuan siklus kedua satu pertemuan. Siklus pertama pertemuan pertama yaitu mengenalkan bagaimana cara bercerita dongeng yang benar dan benar, serta cara berbicara dengan teman dan mempraktikkan cara bercerita dan bicara dongeng. Siklus pertama pertemuan kedua yaitu mengajarkan pada anak berbicara lewat telepon/ HP dan cara menyampaikan cerita yang didapat dari cerita dongeng dengan menggunakan bahasa yang santun. Dan pada siklus kedua pertemuan pertama mengajarkan pada anak untuk terjun langsung mempraktikkan berbicara dengan bercerita yang dibuat sendiri dengan bahasa yang santun dan lafal yang tepat.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto,2009:127). Observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, catatan lapangan, dan dokumen dalam pengumpulan data-data di lapangan.

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktivitas dan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan *metode role playing* bercerita dongeng.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (Arikunto, 2008: 19). Kegiatan refleksi terdiri atas 4 komponen kegiatan, yaitu: analisis data hasil observasi, pemaknaan data hasil analisis, penjelasan hasil analisis, dan penyimpulan apakah masalah itu selesai/teratasi atau tidak. Jika teratasi berapa persen yang teratasi dan berapa persen yang belum. Jika ada yang belum teratasi, maka perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Jadi dalam refleksi akan ditentukan apakah penelitian itu berhenti atau terus.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan dua pertemuan pada siklus pertama dan satu pertemuan pada siklus kedua.

1. Siklus I

a) Pertemuan Pertama

1. Perencanaan

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi utama berbicara pada materi cerita dongeng.
- b. Mempersiapkan materi cerita dongeng.
- c. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar penilaian unjuk kerja.
- d. Menyiapkan lembar penilaian observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan catatan lapangan.

2. Pelaksanaan

- a. Guru melaksanakan apersepsi, “anak-anak siapa yang pernah mendengarkan cerita dongeng? Taukah kalian isi ceritanya?”
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Anak duduk berpasangan dan berbicara pada materi cerita dongeng percakapan (elaborasi)
- d. Anak mendengarkan cerita dongeng dengan baik dan benar diceritakan guru dengan seksama (eksplorasi)
- e. Guru bertanya pada siswa tentang hal yang belum dipahami mengenai isi cerita dongeng (eksplorasi)
- f. Anak mendengarkan cerita dongeng yang dibicarakan guru (eksplorasi)
- g. Guru menjelaskan metode bermain dalam pembelajaran *role playing* (eksplorasi)
- h. Anak bersama pasangan mempersiapkan diri untuk mempraktikkan cerita dongeng sesuai petunjuk guru (elaborasi/tanggung jawab/kerjasama)
- i. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk melakukan pemeranan di depan kelas (elaborasi/berani dan kerjasama)
- j. Kelompok lain mengamati proses pemeranan dan memberikan komentar pada kelompok yang memerankan berbicara cerita dongeng (elaborasi)
- k. Guru mencatat hal-hal penting dan memberikan penilaian terhadap kelompok yang melakukan pemeranan (konfirmasi)
- l. Guru mengumumkan hasil kerja masing-masing kelompok di depan kelas (kegiatan akhir)

m. Guru menutup pembelajaran.

3. Observasi

- a. Melakukan pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berbicara pada materi cerita dongeng dengan menggunakan metode *role playing*.
- b. Mengumpulkan data hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *role playing* dengan keterampilan berbicara pada materi cerita dongeng.

4. Refleksi

- a. Pada pembelajaran pertemuan pertama pada siklus satu kegiatan pembelajaran sudah baik dan sudah sesuai dengan sintaks pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing* berbicara pada materi cerita dongeng. Siswa tertarik dengan cerita dongeng yang diceritakan, siswa memperhatikan dengan baik. Siswa melakukan pemeranan sesuai dengan cerita dongeng yang diceritakan guru, kegiatan pemeranan dilakukan siswa dengan teman sebangkunya.
- b. Akan tetapi pada kegiatan pembelajaran pada siklus satu pertemuan pertama ini masih terdapat beberapa siswa yang gaduh sehingga kegiatan pembelajaran terganggu. Dalam kegiatan pemeranan siswa berpasangan dengan teman sebangkunya sehingga membutuhkan waktu yang lumayan lama.
- c. Perbaikan yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus satu diantaranya pembagian siswa dalam beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 siswa, dan perbaikan pada media pembelajaran yang lebih baik dan menarik.

b) Pertemuan Kedua

1. Perencanaan

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berbicara pada materi cerita dongeng.
- b. Mempersiapkan sumber pembelajaran cerita dongeng.
- c. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar penilaian unjuk kerja.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati siswa dan catatan lapangan.

2. Pelaksanaan

- a. Guru melaksanakan apersepsi. “Kemarin kalian telah mempraktikkan cara berbicara menceritakan dongeng yang baik dan benar. Apakah kalian sudah paham?”
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Guru bertanya pada siswa, Apakah kalian pernah diminta menyampaikan cerita dongeng kepada orang lain? Misalnya cerita dongeng seperti apa?”
- d. Anak yang ditunjuk guru menjawab pertanyaan tersebut (eksplorasi)
- e. Anak duduk berkelompok (4 orang) dengan kelompok yang dibentuk guru berdasarkan hasil evaluasi berbicara pada pertemuan sebelumnya (elaborasi)
- f. Tiap kelompok mendapatkan teks cerita dongeng (elaborasi)
- g. Guru berbicara isi cerita dongeng dan cara menyampaikan kembali pesan yang didapat dari telepon menggunakan bahasa yang santun (eksplorasi)

- h. Anak memperhatikan dan menyimak materi cerita dongeng secara seksama (eksplorasi)
 - i. Guru menjelaskan aturan bermain peran (elaborasi)
 - j. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk melakukan pemeranan di depan kelas (elaborasi)
 - k. Kelompok lain mengamati proses pemeranan dan memberikan komentar pada kelompok yang memerankan percakapan cerita dongeng (elaborasi)
 - l. Guru mencatat hal-hal penting dan memberikan penilaian terhadap kelompok yang melakukan pemeranan (konfirmasi)
 - m. Guru mengumumkan hasil kerja masing-masing kelompok di depan kelas (kegiatan akhir)
 - n. Guru menutup pembelajaran.
3. Obsevasi
- a. Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran bertelepon dengan menggunakan metode *role playing* cerita dongeng.
 - b. Mengumpulkan data hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *role playing* cerita dongeng.
4. Refleksi
- a. Pada pelaksanaan pertemuan kedua siklus pertama kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan sintaks penggunaan metode *role playing* cerita dongeng di mana siswa tertarik dengan penggunaan cerita dongeng dan siswa melakukan pemeranan dengan baik.

- b. Anak sudah melakukan pemeranan dengan baik akan tetapi siswa masih tergantung dengan teks yang diberikan oleh guru.
- c. Perbaikan pada siklus dua pada pertemuan pertama siswa diberi kesempatan untuk membuat teks cerita dongeng berbicara sendiri untuk diperankan dalam kelompoknya.

2. Siklus II

1. Perencanaan

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi utama dongeng (mempraktikkan berbicara cerita dongeng dengan skenario yang dibuat sendiri dengan bahasa yang santun dan lafal yang tepat).
- b. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa berbicara pada materi cerita dongeng.
- c. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar penilaian unjuk kerja.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati siswa dan catatan lapangan.

2. Pelaksanaan

- a. Guru melaksanakan apersepsi. “Kemarin kita sudah belajar berbicara cerita dongeng, tentu kalian sudah mencobanya di rumah bukan, ayo siapa yang sudah mencoba cerita dongeng?”
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Anak mendengarkan cerita dongeng yang diterangkan guru (eksplorasi)
- d. Guru bertanya tentang isi cerita dongeng yang baru saja didengarkan siswa (eksplorasi)

- e. Anak duduk secara berkelompok tiap kelompok terdiri dari 4 siswa dan menyusun teks skenario yang akan diperankan (elaborasi)
- f. Selama menyusun teks percakapan, guru berkeliling untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan (elaborasi)
- e. Setelah waktu mengerjakan selesai, setiap kelompok diberi kesempatan untuk melakukan pemeranan skenario yang disusun di depan kelas (elaborasi)
- f. Kelompok lain mengamati proses jalannya pemeranan dan memberikan komentar terhadap hasil pemeranan teman (konfirmasi)
- g. Guru memberikan komentar dan membuat penilaian terhadap penampilan kelompok yang tampil (konfirmasi)
- h. Guru mengumumkan kelompok yang paling baik dalam menyusun dan memperagakan cara bertelepon dan memberikan penghargaan (kegiatan akhir)
- i. Guru menutup pembelajaran.

3. Observasi

- a. Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran bertelepon dengan menggunakan metode *role playing* berbantuan media *audiovisual*.
- b. Mengumpulkan data hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *role playing* dengan berbantuan media *audiovisual*.

4. Refleksi

- a. Dalam pembelajaran siklus dua pertemuan pertama sudah sesuai dengan sintaks pembelajaran dengan menggunakan metode *role*

playing bercerita dongeng siswa sudah mendengarkan cerita dongeng yang diceriterakan guru dan siswa sudah melakukan pemeranan dengan baik.

- b. Aktivitas siswa dan keterampilan berbicara siswa pada pertemuan pertama siklus dua ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dan penelitian ini dicukupkan pada siklus dua pertemuan pertama karena sudah mencapai batas ketuntasan yang direncanakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, tes lisan, dan catatan lapangan.

a) Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2009:127).

Jadi kegiatan observasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan pengamat dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa dalam pembelajaran berbicara cerita dongeng menggunakan metode *role playing*.

b) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien, melalui catatan pribadinya (Fathoni, 2006:112).

Jadi dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan yang sudah ada, seperti buku, jurnal, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengetahui daftar nama siswa dan data awal pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia sebelum dilakukan penelitian.

c) Metode Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sebuah pertanyaan yang harus dijawab oleh seseorang untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Poerwanti, 2008 : 1-5).

Jadi tes merupakan alat pengukuran tingkat pemahaman dan penguasaan individu maupun krelompok terhadap materi yang dipelajari. Tes dalam penelitian ini menggunakan tes lisan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana keterampilan berbicara siswa dalam materi berbicara cerita dongeng.

d) Metode Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Moloeng, 2005:153).

Selain itu catatan penelitian merupakan buku jurnal harian yang ditulis peneliti secara bebas, buku ini mencatat seluruh kegiatan pembelajaran serta sikap siswa dari awal sampai akhir pembelajaran (Sepriadi, 2008 dalam Syaflin: 2011).

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai informasi yang dibutuhkan, baik melalui penglihatan, pendengaran, dialami, dalam rangka untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas siswa dan keterampilan berbicara cerita dongeng metode *role playing*.

1. Sumber Data

Sumber data adalah “subjek dimana data dapat diperoleh” (Arikunto, 2010:172). Sumber data dalam penelitian ini adalah.

a) Siswa

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan mendapatkan sumber data yang berasal dari siswa melalui observasi sistematis dari mulai prasiklus hingga pelaksanaan penelitian siklus pertama sampai siklus kedua dan dari hasil tes lisan.

b) Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal didapatkan dari observasi yang dilakukan ketika sebelum dilakukan penelitian. Data dokumen meliputi hasil pengamatan aktivitas siswa dan keterampilan berbicara siswa pada pelaksanaan tindakan.

c) Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan sumber data yang berupa catatan lapangan. Catatan lapangan berasal dari kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran berupa data aktivitas siswa dan keterampilan berbicara siswa.

2. Jenis Data

a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar berupa hasil tes lisan, pemahaman dari keterampilan berbicara melalui pemberian tes lisan secara kelompok dan penilaiannya perindividu.

b) Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, dan catatan lapangan dalam pembelajaran menyampaikan cerita dongeng menggunakan metode *role playing*.

E. Validasi Data Penelitian

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2007:363).

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis validitas yang dipakai sebagai kriteria dalam menetapkan kehandalan tes, yaitu validitas isi dan validitas konstruksi teori.

1. Validitas Isi

Validitas isi dijadikan kriteria untuk menetapkan valid atau tidaknya isi dari variabel yang akan diukur. Validitas isi digunakan untuk mengukur

variabel tes lisan hasil belajar yang dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara.

2. Validitas Konstruksi Teori

Alat ukur dinyatakan valid apabila item sebagai alat ukur telah mencerminkan konsep perilaku yang diukur, dan memiliki tingkat kesesuaian dengan konstruksi teoritiknya. Validitas konstruk teori digunakan untuk mengukur instrumen nontes yang dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing*.

F. Teknik Analisa Data

1. Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil keterampilan berbicara, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata. Data kualitatif disajikan dalam bentuk persentase. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menghitung mean

Keterangan :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai semua siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

2. Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal

$$\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

(Aqib, 2011:41)

Hasil penghitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar anak TK ST Immaculata Kepanjen, dengan KKM klasikal dan individual yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1. Batas Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
≥ 70	$\geq 75 \%$	Tuntas
< 70	$< 75 \%$	Tidak Tuntas

Sumber : TK ST Immaculata Kepanjen tahun ajaran 2017-2018.

2. Kualitaif

Data kualitatif berupa data hasil observasi aktifitas anak dengan menggunakan metode *role playing* berbicara pada materi cerita dongeng dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Kriteria yang digunakan untuk mengukur aktivitas siswa yaitu rentangan 1-4 pada tiap aspek atau kategori yang diamati. Jika pengamat memberi tanda cek (\surd) pada :

1. Angka 1 berarti aspek yang dilakukan siswa kurang baik
2. Angka 2 berarti aspek yang dilakukan siswa cukup baik
3. Angka 3 berarti aspek yang dilakukan siswa baik
4. Angka 4 berarti aspek yang dilakukan siswa sangat baik.

Analisis data yang berkaitan dengan aktivitas anak dalam pembelajaran berbicara menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase aktivitas anak

F = jumlah skor aspek yang muncul

N = jumlah skor aspek yang diamati (maksimal)

Tabel 3.2.
Kriteria Deskriptif Aktivitas Anak

Pencapaian Persentase	Kategori	Penafsiran
< 40%	Sangat kurang	Aktivitas siswa sangat kurang
41%-55%	Kurang	Aktivitas siswa kurang
56%-70%	Cukup	Aktivitas siswa cukup
71%-85%	Baik	Aktivitas siswa baik
86%-100%	Sangat baik	Aktivitas siswa sangat baik

(Aqib, 2009:161)